

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Profil Perusahaan

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah kota terbesar kedua setelah Jakarta dengan luas sebesar 326,81 km². Kota Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura. Kota Surabaya secara geografis terletak di antara 112°36'' dan 112°54'' Bujur Timur, serta di antara 07°09' s.d 07°21' garis Lintang Selatan. Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan dan 154 kelurahan dengan kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah Kecamatan Benowo sebesar 23,73 km². Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2020, estimasi jumlah penduduk Kota Surabaya ada sebanyak 2.904.751 jiwa dengan jumlah penduduk laki – laki sebanyak 1.435.153 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.469.598 jiwa. Kota Surabaya sangat mudah dijangkau karena letaknya yang strategis dan dapat diakses melalui jalur darat, laut, dan udara. Adapun batas-batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

- Utara : Selat Madura
- Timur : Selat Madura
- Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Barat : Kabupaten Gresik

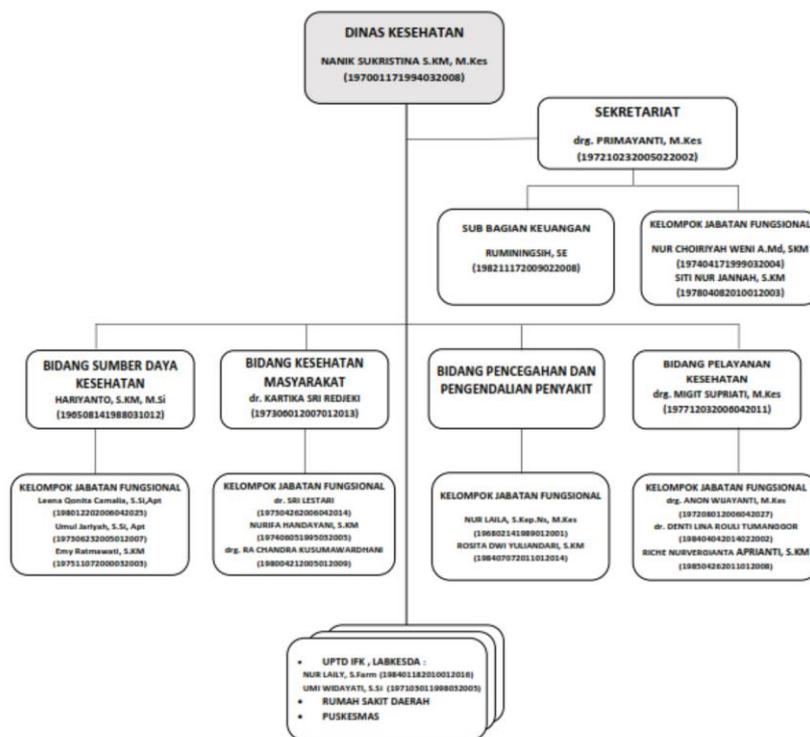
Sebagai kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya menjadi tujuan utama bagi pencari kerja dan tempat hunian baru. Hal ini menyebabkan Kota Surabaya menjadi salah satu kota dengan kepadatan tertinggi mencapai 8.862,01 jiwa/km². Oleh karena itu, perlu diberikan pelayanan kesehatan yang memadai agar derajat kesehatan di Kota Surabaya menjadi baik melalui penyelenggaraan fasilitas kesehatan. Dalam tujuan menaikkan derajat kesehatan di Kota Surabaya melalui pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan dasar perikemanusiaan, pemberdayaan, kemandirian, adil dan merata, serta pengutamakan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, seperti ibu, bayi, anak, lansia, dan keluarga

miskin. Pembangunan daerah khususnya di Kota Surabaya harus berwawasan kesehatan yaitu setiap kebijakan publik selalu memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan. Pembangunan daerah, khususnya di Kota Surabaya melalui peningkatan upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, Sumber Daya Manusia kesehatan (SDMK), sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, manajemen dan informasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta globalisasi dan demokratisasi dengan kerja sama lintas sektoral. Penekanan diberikan melalui peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat melalui upaya promotif dan preventif. Pembangunan kesehatan di Kota Surabaya apabila dilihat dari segi pemerataan telah menjangkau seluruh wilayah.

Dinas Kesehatan sesuai dengan (Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011) tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah dengan dasar asas otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang kesehatan. Adapun Dinas Kesehatan Kota Surabaya memiliki fungsi antara lain melakukan perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan, menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, membina dan melaksanakan tugas di bidang kesehatan, mengelola ketatausahaan dinas, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam implementasinya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan melalui pemberian fasilitas kesehatan berupa 2 RSUD, 63 puskesmas induk, 59 puskesmas pembantu, dan 63 puskesmas keliling (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023). Adapun empat program yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat adalah kegiatan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Gerakan Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT), Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING), dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

1.2 Struktur Organisasi Puskesmas Sidosermo

Berikut adalah struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang ada dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

1.3 Profil Puskesmas Sidosermo

Perkembangan dan pertumbuhan Kota Surabaya termasuk ke dalam kategori pesat yang menjadi faktor timbulnya masalah Kesehatan. Salah satu permasalahan yang dapat muncul karena kepadatan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan taraf kehidupan ekonomi dan infrastruktur yang memadai, serta pengaruh sosial budaya yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat yang berpotensi memunculkan masalah kesehatan. Salah satu tujuan Kota Surabaya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang maksimal. Dalam perwujudannya, puskesmas menjadi ujung tombak penyelenggara upaya kesehatan dasar yang berperan cukup besar dalam menaikkan derajat kesehatan.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) didefinisikan sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2014) Kedudukan Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan strata pertama memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan kesehatan ini. Hal ini tidak terlepas dari salah satu tujuan puskesmas yaitu

memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar. Puskesmas Sidosermo merupakan salah satu Puskesmas yang berlokasi di Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Puskesmas Sidosermo. Puskesmas Sidosermo merupakan puskesmas rawat jalan yang memberikan tindakan kuratif dan rehabilitatif yang tidak mengharuskan pasiennya untuk melakukan rawat inap. Puskesmas Sidosermo yang sekarang ini merupakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) harus bisa lebih berinovasi dan tetap dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu pelayanan yang diberikan di puskesmas ini adalah pelayanan kesehatan lingkungan dengan pelayanan berupa konseling sanitasi rumah dan lingkungan tempat tinggal pada pasien dengan penyakit yang berbasis lingkungan (Puskesmas Sidosermo, 2023).

Puskesmas Sidosermo berlokasi di wilayah yang tidak bisa diakses oleh kendaraan umum. Luas wilayah administrasi Puskesmas Sidosermo adalah sebesar 2,49 km² dengan jumlah seluruh penduduk sebesar 40.784 orang yang terdiri dari 20.105 perempuan dan 20.679 laki-laki. Adapun jumlah KK yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidosermo adalah sebanyak 13.195 KK. Berdasarkan kondisi geografis, Puskesmas Sidosermo terletak di wilayah dataran rendah dengan batas wilayah kerja sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Jagir Wonokromo
- Selatan : Kelurahan Jemur Wonosari
- Timur : Kelurahan Panjang Jiwo/Prapen
- Barat : Kelurahan Ketintang

Wilayah kerja Puskesmas Sidosermo secara administratif terdiri atas tiga kelurahan, yaitu kelurahan Sidosermo, Kelurahan Bendul Merisi, dan Kelurahan Margorejo dengan pembagian jumlah RT dan RW berdasarkan kelurahan sebagai berikut :

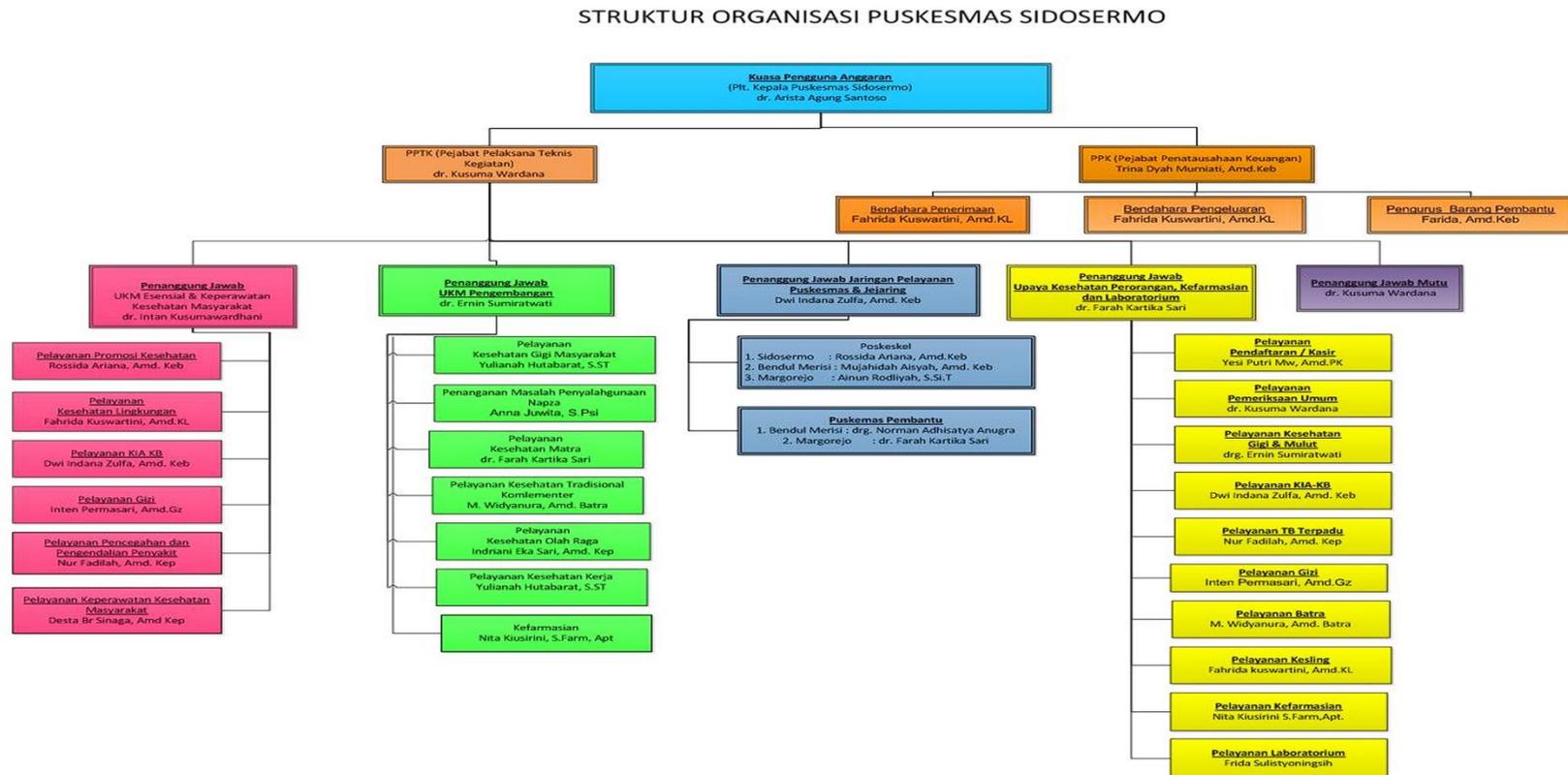
Tabel 1. 1 Pembagian Wilayah Puskesmas Sidosermo

Kelurahan	RT	RW
Kel. Sidosermo	34	8
Kel. Bendul Merisi	58	12
Kel. Margorejo	36	8
Jumlah	128	28

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan melakukan upaya penyehatan lingkungan tempat tinggal untuk mencegah penyebaran penyakit berbasis vektor lingkungan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dan akses terhadap sanitasi. Adapun program STBM terdiri

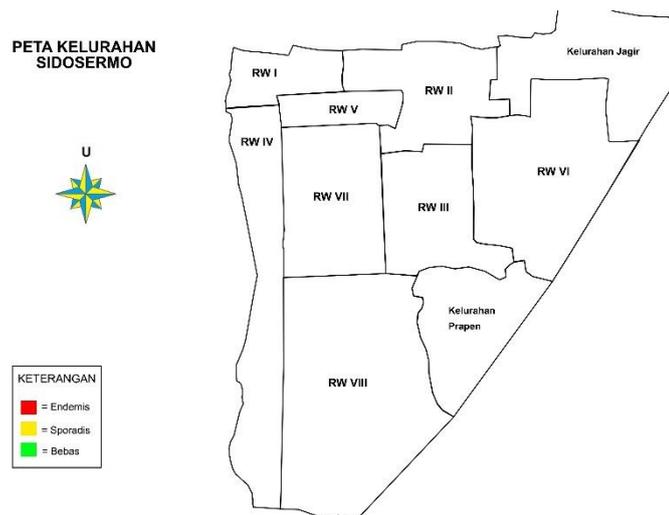
dari lima pilar, yaitu stop buang air sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Program STBM bertujuan untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat meliputi tiga komponen, yaitu penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, dan peningkatan penyediaan sanitasi, serta pengembangan inovasi sesuai dengan konteks wilayah (Stiawati, 2021).

1.4 Struktur Organisasi Puskesmas



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

1.5 Profil Kelurahan Sidosermo



Gambar 1.3 Peta Kelurahan Sidosermo

Kelurahan Sidosermo merupakan salah satu kelurahan yang secara administratif masuk ke wilayah Kota Surabaya yang masuk ke dalam Kecamatan Wonocolo. Berdasarkan Data BPS Kota Surabaya, luas wilayah Kelurahan Sidosermo adalah 1,07 km². Adapun total jumlah penduduk adalah sebanyak 13.654 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.818 penduduk, dan penduduk perempuan sebesar 6.836 penduduk. Kelurahan Sidosermo terdiri atas 8 Rukun Warga (RW) dan 34 Rukun Tetangga (RT). Berikut adalah batas wilayah Kelurahan Sidosermo :

Utara : Kelurahan Jagir
Timur : Kelurahan Panjang Jiwo
Selatan : Kelurahan Jemur Wonosari
Barat : Kelurahan Bendul Merisi

1.6 Deskripsi Kegiatan

Posisi : Fasilitator STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)
Deskripsi : Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemecuan. 5 Pilar STBM meliputi:

a. Stop Buang Air Besar Sembarangan;

- b. Cuci Tangan Pakai Sabun;
- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
- d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
- e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Kegiatan ini disusun bagi mahasiswa yang ingin terjun langsung membantu Pemerintah Kota Surabaya sebagai Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM);

- a. Melakukan Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data dasar program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)
- b. Melakukan penyusunan jadwal kegiatan terkait data dasar program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)
- c. Melakukan identifikasi terkait 5 Pilar STBM - Melakukan analisis data dari aplikasi yang telah disediakan terkait program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)
- d. Melakukan Monitoring Evaluasi program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)
- e. Membuat rencana tindak lanjut hasil Monitoring Evaluasi program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)

Para mahasiswa nantinya bisa terlibat langsung mewujudkan 100 % kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kompetensi yang dikembangkan :

1. Analisis data
2. *Monitoring* evaluasi
3. Komunikasi
4. *Teamwork*
5. *Problem Solving*
6. *Time Management*
7. *Leadership*
8. *Interpersonal Skills*

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan selama masa magang dari Bulan Agustus – Desember 2023. :

1. Melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait, seperti Kelurahan, Ketua RT, dan Ketua RW di setiap wilayah untuk melakukan perizinan berkaitan dengan kegiatan kunjungan survei rumah sehat dan pendataan lima pilar STBM
2. Melakukan koordinasi dengan KSH dalam melaksanakan pendataan dan survei rumah sehat
3. Melakukan observasi rumah sehat dan pendataan lima pilar STBM ke wilayah di Kelurahan Sidosermo
4. Melakukan *entry* data pada kegiatan survei yang telah dilakukan ke dalam aplikasi Aplikasi Sayang Warga (ASW).

Adapun kegiatan lain yang dilakukan selama program magang berlangsung yang berkaitan dengan upaya sanitasi, yaitu sebagai berikut :

1. Mengikuti pengecekan jentik nyamuk rutin satu bulan sekali di masing-masing kelurahan setiap hari Jumat
2. Melakukan analisis kualitas lingkungan melalui perhitungan kepadatan alat menggunakan *fly grill* di TPS Jagir
3. Membuat peta wilayah DBD di masing-masing kelurahan
4. Melakukan pengambilan sampel air (air minum isi ulang, air PDAM, air sumur, IPAL), sampel makanan, sampel alat makan di berbagai tempat, seperti Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU), rumah balita *stunting*, rumah warga, sekolah, Puskesmas Sidosermo, dan pondok Pesantren yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sidosermo. Kemudian, sampel yang telah diambil dibawa ke Balai Besar Laboratorium Kesehatan dan Laboratorium Kesehatan Daerah Surabaya untuk dilakukan pengujian
5. Melakukan kunjungan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya ke kampung yang akan dijadikan tempat penilaian Kampung Surabaya Emas di Kelurahan Margorejo. Di sini, kami diperlihatkan program apa saja yang telah dilakukan warga setempat untuk memanfaatkan lingkungan dengan baik, seperti biopori, saluran IPAL, dan taman wilayah RT.
6. Melakukan penyuluhan terkait *personal hygiene* dan sanitasi di wilayah pondok pesantren yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sidosermo